

Sosialisasi Penyakit Hewan Ternak dan Penanggulangannya di Desa Ciseureuh, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes

(Socialization of Livestock Diseases and its Prevention in Ciseureuh Village, Ketanggunga Subdistrict, Brebes District)

Muhammad Gian Ganggi Pratama^{1*}, Dyfvanka Pramudya², Yuni Cahya Endrawati

¹ Fasilitator Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

² Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

*Penulis Korespondensi: gian43@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para peternak di Desa Ciseureuh, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes mengenai penyakit-penyakit yang umum dimiliki ternak dan mampu mengaplikasi tata cara penanggulangannya. Sasaran utama dari kegiatan sosialisasi penyakit ternak dan penanggulangannya ini adalah peternak di Desa Ciseureuh. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pemaparan materi secara langsung. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan bahwa para peserta khususnya para peternak sangat antusias mendengarkan materi sosialisasi dan berperan aktif saat proses tanya jawab mengenai penyakit yang dijangkit oleh para peternak dan penyakit yang berpotensi di Desa Ciseureuh, serta cara penanganannya. Setelah diadakan kegiatan sosialisasi penyakit ternak dan penanggulangannya ini, peternak banyak mendapatkan pengetahuan baru mengenai penyakit yang umum dialami hewan ternak dan peternak mampu mengaplikasikan cara penanggulangannya, sehingga berkurangnya ternak yang berpenyakit dan ternak yang mengalami kematian akibat penyakit yang tidak ditangani dengan baik.

Kata kunci: hewan ternak, penyakit ternak, peternak

ABSTRACT

This community service activity aims to provide information to farmers in Ciseureuh Village, Ketanggungan District, Brebes Regency regarding common diseases of livestock and be able to apply the procedures for their handling. The main target of the socialization of livestock disease and its prevention is livestock farmers in Ciseureuh Village. This activity is carried out with direct exposure to the material. Based on the results of the activities that have been carried out, the participants, especially the breeders, were very enthusiastic in listening to the socialization material and played an active role during the question and answer process regarding diseases infected by farmers and potential diseases in Ciseureuh Village, as well as how to handle them. After the socialization of livestock diseases and its prevention activities are held, farmers get a lot of new knowledge about the diseases commonly experienced by livestock and farmers are able to apply how to overcome them, so that the reduction of diseased cattle and livestock that have died from diseases that are not handled properly.

Keywords: livestock, livestock diseases, breeders

PENDAHULUAN

Penyakit pada ternak dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar bagi peternak khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Karena banyak penyakit ternak yang tidak hanya menyerang ternak tetapi juga dapat menular kepada manusia disebut penyakit “ZOONOSIS”. Penyakit merupakan salah satu faktor yang menghambat produksi dan reproduksi ternak. Penyakit yang bersifat menular sering mendapat perhatian serius yang penanganannya harus dilakukan secara cepat dan tepat (Hardjoutomo 1997). Untuk mengantisipasi masalah tersebut, salah satu kebijakan kesehatan hewan adalah melindungi budidaya ternak dari ancaman wabah penyakit terutama terhadap penyakit hewan strategis.

Penyakit hewan strategis merupakan penyakit hewan yang berdampak pada kerugian ekonomi tinggi karena bersifat menular, menyebar dengan cepat sehingga angka morbiditas dan mortalitasnya tinggi, atau berpotensi mengancam kesehatan masyarakat. Menurut Adji dan Sani (2005) penggolongan PHM strategis didasarkan pada tiga kriteria. Pertama, secara ekonomis penyakit tersebut dapat mengganggu produksi dan reproduksi ternak (secara signifikan) dan mengakibatkan gangguan perdagangan. Kedua, secara politis penyakit itu dapat menimbulkan keresahan pada masyarakat, umumnya dari kelompok penyakit zoonosis. Ketiga, secara strategis penyakit ini dapat mengakibatkan mortalitas yang tinggi, dan penularannya relatif cepat, sehingga perlu pengaturan lalu lintas ternak atau produknya secara ketat.

Kesehatan ternak adalah suatu keadaan atau kondisi dimana tubuh hewan dengan seluruh sel yang menyusun dan cairan tubuh yang dikandungnya secara fisiologis berfungsi normal. Salah satu bagian yang paling penting dalam penanganan kesehatan ternak adalah melakukan pengamatan terhadap ternak yang sakit melalui pemeriksaan ternak yang diduga sakit. Pemeriksaan ternak yang diduga sakit adalah suatu proses untuk menentukan dan mengamati perubahan yang terjadi pada ternak melalui tanda-tanda atau gejala-gejala yang nampak sehingga dapat diambil suatu kesimpulan dan suatu penyakit dapat diketahui penyebabnya. Gangguan kesehatan pada ternak terjadi karena adanya infeksi agen penyakit oleh bakteri/ kuman, virus, parasit atau disebabkan oleh gangguan metabolisme (Pinardi *et al.* 2019). Oleh karena itu, bekal pengetahuan tentang pentingnya mengenal beberapa jenis penyakit ternak yang sering terjadi di lapangan dan sekaligus upaya penanggulangannya perlu diketahui oleh petugas lapangan/ penyuluh dan peternak di pedesaan. Pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan memperhatikan perkandangan yang baik misalnya ventilasi kandang, lantai kandang juga kontak dengan ternak lain yang sakit dan orang yang sakit. Sanitasi merupakan usaha pencegahan penyakit dengan cara menghilangkan atau mengatur faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan perpindahan dari penyakit tersebut.

Desa Ciseureuh, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes memiliki potensi hijauan makanan ternak yang melimpah dan tersebar hampir di setiap penjuru desa. Kondisi tersebut menjadikan Desa Ciseureuh ini berkembang berbagai usaha peternakan baik jenis ternak besar maupun kecil antara lain; ternak Sapi (jenis lokal sapi jabres), Domba, Ayam kampung dan Itik, sehingga para peternak harus selalu waspada dari jenis penyakit ternak yang dapat menyerang ternak mereka agar tidak terjadi penurunan hasil produksi ternak tersebut. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini para peternak di Desa Ciseureuh dapat memahami penyakit-penyakit yang umum dimiliki ternak dan mampu mengaplikasi tata cara penanggulangannya

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Desa Cisereuh, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Sasaran utama dari kegiatan sosialisasi penyakit ternak dan penganggulangnya ini adalah peternak di Desa Cisereuh.

Bahan dan Alat

Alat yang harus disiapkan dalam kegiatan ini adalah laptop. Bahan yang digunakan adalah materi sosialisasi.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dengan pemaparan materi secara langsung. Pemaparan materi dilakukan oleh Kepala Bidang Kesehatan Hewan dan Masyarakat Veteriner Dinas Peternakan Kabupaten Brebes, bapak Jhoni Nurrahman kepada peternak-peternak di Desa Ciseureuh mengenai penyakit-penyakit yang berpotensi ada di Desa Ciseureuh dan penyakit yang dijangkit oleh peternak-peternak di Desa Ciseureuh. Selain itu, pemateri juga menyampaikan bagaimana cara yang tepat dalam menangani penyakit yang dialami oleh hewan ternak agar hewan ternak tersebut dapat sehat dan aman dikonsumsi, dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pemahaman yang diterima oleh peserta dapat diketahui melalui sesi tanya jawab yang dilakukan setelah adanya materi secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi mengenai penyakit ternak dan penanggulangnya yang diikuti oleh masyarakat Desa Cisereuh, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes khususnya para peternak berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini langsung diawali kegiatan pemaparan materi sosialisasi mengenai penyakit-penyakit yang berpotensi ada di Desa Ciseureuh dan penyakit yang dijangkit oleh peternak-peternak di Desa Ciseureuh. Selain itu, pemateri juga menyampaikan bagaimana cara yang tepat dalam menangani penyakit yang dialami oleh hewan ternak agar hewan ternak tersebut dapat sehat dan aman dikonsumsi. Para peserta khususnya para peternak sangat antusias mendengarkan materi sosialisasi dan berperan aktif saat proses tanya jawab mengenai materi yang disampaikan (Gambar 1). Peternak diberikan kesadaran mengenai



Gambar 1 Penyampaian sosialisasi penyakit ternak dan cara penanggulangnya

pentingnya penanganan penyakit yang dialami oleh hewan ternak agar tidak terjadi penurunan hasil produksi hewan ternak tersebut.

Menurut penelitian Winarsih (2018), dari 25 jenis penyakit hewan menular strategis yang teridentifikasi, terdapat beberapa jenis diantaranya yang dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan manusia yang terpapar baik melalui kontak langsung dengan penderita, melalui makanan yang dikonsumsi, atau melalui udara yang terhirup dan/atau kontak langsung dengan hewan yang sakit, terinfeksi atau mati. Selama kurun waktu 2016-2017 dilaporkan terdapat lima jenis kejadian PHMS; yaitu antraks, brucellosis, IBR, leptospirosis, dan paratuberculosis; dan dua (2) jenis kejadian penyakit parasiter. Selain itu terdapat residu dua jenis obat golongan Tetracyclin pada daging sapi dan Aminoglikosida pada daging ayam.

Cara mencegah dan menanggulangi berbagai penyakit agar produksi pangan asal ternak tidak terganggu adalah senantiasa menggunakan bibit unggul bersertifikat (kalau ada) serta menerapkan cara beternak yang baik, menggunakan pakan yang sehat, dan menerapkan biosekuriti secara ketat. Penyakit pada ternak dapat menular dan membahayakan kesehatan manusia sehingga dalam rangkaian proses produksi perlu dijalankan dengan senantiasa menerapkan cara beternak yang baik. Ternak yang sakit tidak boleh dipotong apalagi dikonsumsi karena bisa menjadi agen penularan penyakit yang bisa berdampak meluas secara sosiologis dan ekonomis. Ternak sakit harus dilaporkan pada petugas kesehatan hewan secara dini, tidak boleh ditunda dan dibiarkan merana. Peternak wajib dan harus bersahabat baik dengan petugas kesehatan hewan serta berkonsultasi menjaga agar seluruh ternak yang dibudidayakan terkontrol kesehatannya. Kemudahan komunikasi menggunakan handphone dan internet membantu peternak dan petugas kesehatan ternak untuk bersama membudidayakan dan meningkatkan produksi pangan sumber protein yang sehat (FAO 2018).

Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah peternak banyak mendapatkan pengetahuan baru mengenai penyakit-penyakit yang umum dialami hewan ternak dan mampu mengaplikasikan cara penanggulangannya secara langsung kepada hewan ternak, sehingga berkurangnya ternak yang berpenyakit dan ternak yang mengalami kematian akibat penyakit yang tidak ditangani dengan baik. Selain meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit hewan ternak dan penanggulangannya, harapannya kegiatan ini dapat berlanjut agar dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan produktivitasnya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cisereuh, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes telah berhasil dilaksanakan. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan bahwa para peserta khususnya para peternak sangat antusias mendengarkan materi sosialisasi dan berperan aktif saat proses tanya jawab mengenai penyakit yang dijangkit oleh para peternak dan penyakit yang berpotensi di Desa Cisereuh, serta cara penanganannya. Setelah diadakan kegiatan sosialisasi penyakit ternak dan penanggulangannya ini, peternak banyak mendapatkan pengetahuan baru mengenai penyakit yang umum dialami hewan ternak dan mampu mengaplikasikan cara penanggulangannya, sehingga berkurangnya ternak yang berpenyakit dan ternak yang mengalami kematian akibat penyakit yang tidak ditangani dengan baik. Selain meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit hewan ternak dan penanggulangannya,

harapannya kegiatan ini dapat berlanjut agar dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan produktivitasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Pertanian Bogor dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan pendanaan kegiatan masyarakat ini pada tahun anggaran 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Adji RMA, Sani Y. 2005. Ketersediaan Teknologi Veteriner dalam Pengendalian Penyakit Strategis Ruminansia Besar. Bogor (ID): Balai Penelitian Veteriner.
- [FAO] Food and Agriculture Organization of The United Nations. Laporan Tahunan Kesehatan Hewan untuk Kesehatan Manusia. Jakarta (ID): Food and Agriculture Organization of The United Nations.
- Hardjoutomo S, A Wiyono, A Husein. 1997. Ketersediaan dan Kebutuhan Teknologi Veteriner sapi potong. Pros. Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. Bogor (ID): Puslitbang Peternakan, hal: 64 - 86.
- Pinardi D, Gunarto A, Santoso. 2019. Perencanaan lanskap kawasan penerapan inovasi teknologi peternakan prumpung berbasis ramahlingkungan. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. 7(2): 251 - 262.
- Winarsih WH. 2018. Penyakit ternak yang perlu diwaspadai terkait keamanan pangan. *Jurnal Litbang Kebijakan*. 12 (2): 209-221.